

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe, untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar IPA terpadu di MTs Al-Anshar, untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA terpadu di MTs Al-Anshar, dan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe kelas VII, VIII dan IX pada semester genap. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen yang berupa angket keterampilan mengajar guru dan angket minat dan data hasil ulangan harian siswa.

4.1.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif data yang berisi informasi data masing-masing variabel yang meliputi: rata-rata (*mean*), standar eror, median, nilai maksimum, nilai minimum, varians, standar deviasi, rentang data, banyak kelas, panjang kelas, persentase, tabel distribusi frekuensi dan tabel distribusi kategorisasi. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk variabel keterampilan mengajar guru dan minat belajar, sedangkan untuk variabel hasil belajar yaitu berupa data hasil ulangan harian siswa MTs Al Anshar Kabupaten Konawe.

Penelitian yang dilakukan memuat tiga variabel yaitu keterampilan mengajar guru (variabel X_1), minat belajar belajar siswa (variabel Y_1) dan hasil belajar IPA (variabel Y_2). Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh dari sebaran angket kepada responden untuk dijawab selanjutnya akan diolah dengan bantuan *software SPSS 16.0* untuk mengetahui beberapa nilai seperti rata-rata (*mean*), median, standar error of mean, median, modus, standar deviasi, varian, range, minimum, maximum. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Data Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru (X), Minat Siswa (Y_1), dan Hasil Belajar Siswa (Y_2)

Statistics		X	Y_1	Y_2
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		56.13	53.44	60.39
Std. Error of Mean		0.51	0.61	0.86
Std. Deviation		5.08	6.05	8.54

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Software Microsoft Exel*

Berdasarkan **Tabel 4.1** dapat diketahui deskripsi statistik variabel keterampilan mengajar guru (X) diperoleh nilai *mean* sebesar 56,13, variabel minat belajar (X_1) diperoleh nilai *mean* sebesar 53,44 dan variabel hasil belajar siswa (Y_2) diperoleh nilai *mean* sebesar 60,39.

4.1.1.1. Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari instrumen berupa angket keterampilan mengajar guru. Variabel keterampilan mengajar guru diukur dengan menggunakan kuisisioner berupa angket yang memuat 21 butir pertanyaan dan dibagikan kepada 97 responden. Selanjutnya

hasil dari angket tersebut dilakukan tabulasi data dan didapatkan hasil nilai tertinggi 68 dan nilai terendah sebesar 41. deskriptif statistik variabel keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru (X)

Statistik	Keterampilan Mengajar Guru
N	97
Mean	56,13
Maximum	68
Minimum	41
<i>Varians</i>	25,80
Standar Deviasi	5,08

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Exel*

Berdasarkan **Tabel 4.5** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel keterampilan mengajar guru (X) sebanyak 97, nilai rata-rata atau *mean* dari total skor angket sebesar 56,13 nilai standar deviasi sebesar 5,08, nilai *varians* sebesar 25,80, nilai skor terendah sebesar 41 dan nilai skor tertinggi sebesar 68. Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini :

$$N = \text{Jumlah Responden} = 97$$

$$\text{Nilai Skor Maksimal} = 68$$

$$\text{Nilai Skor Minimal} = 41$$

$$\text{Range (Rentang)} : \text{Nilai Skor terbesar} - \text{Nilai skor terkecil} = 68 - 41 = 27$$

$$\text{Banyaknya kelas} : 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 97 = 7,55 = 8$$

$$\text{Panjang Kelas} : \text{Rentang/banyaknya kelas} = 27/7,55 = 3,57 = 4$$

Dengan demikian untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Interval Nilai Keterampilan Mengajar Guru (X)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
41-44	1	1%
45-48	5	5%
49-52	14	14%
53-56	31	32%
57-60	28	29%
61-64	11	11%
65-68	7	7%
69-72	0	0%
Total	97	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan **Tabel 4.6** menunjukkan bahwa frekuensi variabel keterampilan mengajar guru yang paling banyak terdapat pada interval 53-56 sebanyak 31 responden dengan persentase sebesar 32%, interval 57-60 sebanyak 28 responden dengan persentase sebesar 29%, interval 49-52 sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 14%, interval 61-64 sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 11%, dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 65-68 sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 7%, interval 45-48 sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 5%, pada interval nilai 41-44 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1% dan interval nilai 69-72 sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel keterampilan mengajar guru dimana nilai maksimum (X_{\max}) sebesar 68 dan nilai minimum (X_{\min}) sebesar 41, nilai *mean* (M) 69 dan standar deviasi (SD) sebesar 10. Kategorisasi variabel keterampilan mengajar guru, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$X = (Me + SD)$: Tinggi
 $Me = X < (Me + SD)$: Sedang
 $(Me - SD) = X < Me$: Rendah
 Dibawah $(Me - SD)$: Sangat Rendah (Santi & Sri, 2019).

Berdasarkan kriteria kecenderungan keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Keterampilan Mengajar Guru

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>61,213	0	0%	Tinggi
2	56,134 - 61,213	0	0%	Sedang
3	51,054 - 56,134	47	48%	Rendah
4	< 51,054	50	52%	Sangat Rendah
Total		97	100%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan **Tabel 4.7** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru tergolong kurang dengan frekuensi sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar 52%, kategori cukup memiliki frekuensi sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 47%, baik memiliki frekuensi 0 responden dengan persentase sebesar 0%, kemudian untuk kategori sangat baik memiliki sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru guru IPA terpadu di MTs Al-Anshar tergolong kurang.

4.1.1.2. Deskriptif Variabel Minat Siswa (Y_1)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari instrumen berupa angket minat siswa. Variabel minat belajar diukur dengan menggunakan kuisioner berupa angket yang memuat 20 butir pertanyaan dan dibagikan kepada 97 responden. Selanjutnya hasil dari angket tersebut dilakukan tabulasi data dan didapatkan hasil nilai tertinggi 70 dan nilai terendah sebesar 40.

deskriptif statistik variabel minat siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 4.8 Data Deskriptif Minat Siswa (Y_1)

Statistik	Minat Siswa
N	97
Mean	53,44
Maximum	72,00
Minimum	41
<i>Varians</i>	36,62
Standar Deviasi	6,05

Sumber: Hasil Olah Data dengan *SPSS 16*

Berdasarkan **Tabel 4.8** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel minat siswa (Y_1) sebanyak 97 responden, nilai rata-rata atau *mean* dari total skor angket sebesar 53,44 nilai standar deviasi sebesar 6,05, nilai *varians* sebesar 36,62, nilai skor terendah sebesar 41 dan nilai skor tertinggi sebesar 72. Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini :

$$N = \text{Jumlah Responden} = 97$$

$$\text{Nilai Skor Maksimal} = 72$$

$$\text{Nilai Skor Minimal} = 41$$

$$\text{Range (Rentang)} : \text{Nilai Skor terbesar} - \text{Nilai skor terkecil} = 72 - 41 = 31$$

$$\text{Banyaknya kelas} : 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 97 = 7,55 = 8$$

$$\text{Panjang Kelas} : \text{Rentang/banyaknya kelas} = 31/7,55 = 4,10 = 4$$

Dengan demikian untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Interval Nilai Minat Siswa (Y₁)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
41-44	5	5%
45-48	13	13%
49-52	17	18%
53-56	27	28%
57-60	21	22%
61-64	8	8%
65-68	5	5%
69-72	1	1%
Total	97	100%

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Berdasarkan **Tabel 4.9** menunjukkan bahwa frekuensi variabel minat siswa yang paling banyak terdapat pada interval 52-55 sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 28%, interval 56-59 sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 22%, interval 48-51 sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 18%, interval 44-47 sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 13%, dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 60-63 sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 8%, interval 40-43 dan 64-67 sama-sama memiliki responden sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 5%, kemudian untuk interval nilai 68-71 memiliki responden sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel minat siswa dimana nilai maksimum (X_{\max}) sebesar 70 dan nilai minimum (X_{\min}) sebesar 40, nilai *mean* (M) 53 dan standar deviasi (SD) sebesar 6. Kategorisasi variabel minat siswa, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$X > (Me + SD)$: Tinggi

$Me = X < (Me + SD)$: Sedang

$(Me - SD) = X < Me$: Rendah

Dibawah $(Me - SD)$: Sangat Rendah (Santi & Sri, 2019).

Berdasarkan kriteria kecenderungan minat siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kategorisasi Minat Siswa (Y₁)

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 59,507	0	0%	Tinggi
2	53,433 - 59,507	1	1%	Sedang
3	47,358 - 53,433	34	35%	Rendah
4	< 47,358	62	64%	Sangat Rendah
Total		97	100%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan **Tabel 4.10** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa minat siswa tergolong kurang dengan frekuensi sebanyak 62 responden dengan persentase sebesar 64%, kategori cukup memiliki frekuensi sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 35%, kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1%, kemudian untuk kategori sangat baik memiliki sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar tergolong kurang.

4.1.1.3. Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y₂)

Pada penelitian ini dalam memperoleh data hasil belajar (Y₂) yaitu dengan menggunakan nilai ulangan harian yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran IPA di MTs Al-Anshar sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa. Deskriptif statistik untuk variabel hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Y₂)

Statistik	Minat Siswa
N	97
Mean	60,39
Maximum	75
Minimum	44
Varians	72,96
Standar Deviasi	8,54

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft excel*

Berdasarkan **Tabel 4.11** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel minat siswa (Y₁) sebanyak 97 responden, nilai rata-rata atau *mean* dari total skor angket sebesar 60,39 nilai standar deviasi sebesar 8,54, nilai *varians* sebesar 72,96, nilai skor terendah sebesar 44 dan nilai skor tertinggi sebesar 75. Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini :

$$N = \text{Jumlah Responden} = 97$$

$$\text{Nilai Skor Maksimal} = 75$$

$$\text{Nilai Skor Minimal} = 44$$

$$\text{Range (Rentang)} : \text{Nilai Skor terbesar} - \text{Nilai skor terkecil} = 75 - 44 = 31$$

$$\text{Banyaknya kelas} : 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 97 = 7,55 = 8$$

$$\text{Panjang Kelas} : \text{Rentang/banyaknya kelas} = 31/7,55 = 4,10 = 4$$

Dengan demikian untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Data Interval Nila Hasil Belajar Siswa (Y₂)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
44-47	11	11%
48-51	8	8%
52-55	4	4%
56-59	14	14%
60-63	29	30%
64-67	10	10%

68-71	11	11%
72-75	10	10%
Total	97	100%

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Berdasarkan **Tabel 4.12** menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar yang paling banyak terdapat pada interval 60-63 sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 30%, interval 56-59 sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 14%, interval 44-47, 68-71 sama-sama memiliki sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 11%, interval 64-67, 72-75 sama-sama memiliki sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 10%, dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 48-51 sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 8%, kemudian untuk interval nilai 52-55 memiliki responden sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 4%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel hasil belajar siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 75 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 44, nilai *mean* (M) 60,39 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,54. Kategorisasi variabel hasil belajar, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

86 – 100 : Sangat baik
71 – 85 : Baik
56 - 70 : Cukup
< 56 : Kurang (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan keterampilan mengajar guru seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa (Y₂)

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 100	0	0%	Sangat Baik
2	71 – 85	11	11%	Baik
3	56 – 70	63	65%	Cukup
4	< 56	23	24%	Kurang
Total		97	100%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan **Tabel 4.13** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa hasil belajar tergolong cukup dengan frekuensi sebanyak 64 responden dengan persentase sebesar 65%, kategori kurang memiliki frekuensi sebanyak 23 responden dengan persentase sebesar 24%, kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 11%, kemudian untuk kategori sangat baik memiliki sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar tergolong cukup.

4.1.2 Statistik Inferensial

Analisis data inferensial dilakukan untuk memberikan jawaban atas hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji persyaratan analisis (uji asumsi), yakni melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Sedangkan metodenya dengan menggunakan uji *statistic non parametik kolmogrov-smirnov* (K-S). data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05 dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Normalitas Variabel X Terhadap Y₁ dan Y₂
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Mengajar Guru	Minat Belajar	Hasil Belajar
N		97	97	97
Normal Parameters ^a	Mean	56.13	53.44	60.39
	Std. Deviation	5.080	6.052	8.542
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.079	.100
	Positive	.070	.079	.063
	Negative	-.079	-.058	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.783	.774	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.572	.587	.284

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 21, 2023

Berdasarkan **Tabel 4.14** dapat diketahui nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05. nilai signifikansi variabel keterampilan mengajar guru (X) sebesar 0,572 nilai signifikansi variabel minat belajar (Y₁) sebesar 0,587 dan nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y₂) sebesar 0,284. Nilai dari ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05. Kesimpulan hasil uji normalitas dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Lineritas

Hasil pengujian normalitas, ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji lineritas. Pengujian lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara

signifikan, antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat).

Uji lineritas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan hasil uji lineritas berdasarkan aplikasi *SPSS 16*.

Tabel 4.15 Hasil Uji Lineritas (ANOVA Table)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar	0,179	Linear
Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar	0,208	Linear

Sumber: Hasil Olah Data dengan *SPSS 16*, 2023

Hasil uji lineritas pada **Tabel 4.15** dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi variabel keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05 ($0,179 < 0,05$), sedangkan nilai signifikansi variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05 ($0,208 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk menguji apakah terjadi kesamaan *variance* dalam model regresi, baik dari satu residual pengamatan maupun ke pengamatan lain. Uji heteroskidastisitas diberlakukan dengan ketentuan bahwa H_1 = tidak terdapat gejala heteroskidastisitas dan H_0 = terdapat

gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, seperti tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.595	2.874		-.555	.580
Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar	.066	.051	.132	1.302	.196

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 16.0, 2023*

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.188	2.315		1.378	.172
Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar	-.006	.041	-.016	-.154	.878

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 16.0, 2023*

Hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana pada **Tabel 4.16** dan **Tabel 4.17** dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel keterampilan mengajar guru terhadap minat sebesar $0,196 < 0,05$ dan nilai signifikansi variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar $0,878 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan data varians menyebar secara homogen, sehingga data penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui jawaban atau dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.1.3.1 Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y_1) dan (Y_2), persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bx$$

Hasil uji regresi linear sederhana antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y_1) yang dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi *SPSS* ditunjukkan pada **Tabel 4.18** sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Y_1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.713	6.441		4.613	.000
Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat belajar	.423	.114	.355	3.699	.000

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 16.0*, 2023

Berdasarkan pada **Tabel 4.18** menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 29,713 dan koefisien arah regresinya sebesar 0,423. Sehingga diperoleh

persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 29,713 + 0,423 X$. Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 29,713 secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel keterampilan mengajar guru (X) bernilai 0 atau tidak terjadi kenaikan, maka variabel minat belajar siswa (Y_1) memiliki nilai 30,384 selanjutnya jika terjadi 1 kenaikan keterampilan mengajar guru, maka variabel minat belajar siswa (Y_1) akan naik sebesar 30,136.

Hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y_2) yang diperoleh dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS ditunjukkan pada **Tabel 4.19** sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear sederhana Variabel X terhadap Y_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.801	8.920		2.556	.012
Keterampilan Mengajar Guru terhadap hasil belajar	.670	.158	.398	4.231	.000

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 16.0, 2023

Tabel 4.19 menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 22.801 dan koefisien regresinya sebesar 0,670. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 22,801 + 0,670 X$. Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 22,801 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel keterampilan mengajar guru (X) bernilai 0 atau tidak terjadi kenaikan, maka variabel hasil belajar siswa (Y_2) memiliki nilai 22,801 selanjutnya jika terjadi 1 kenaikan keterampilan mengajar (Y_2) akan naik sebesar 23,471.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh secara nyata antara variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu dengan melihat nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung < t tabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t antara variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel atau variabel terikat yang diperoleh dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi *SPSS* ditunjukkan pada **Tabel 4.20** sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel
Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y_1)	3.699	1,661
Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)	4.231	1,661

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS 16.0*

Hasil uji t pada **Tabel 4.20** untuk memperoleh nilai t tabel dapat melihat pada tabel t dengan mencari nilai DF dengan cara yaitu: ($DF = n-k-1 = 97-1-1 = 95$). Jadi t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1,661, variabel X terhadap Y_1 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,699 Nilai t hitung > t tabel yaitu $3.699 > 1,661$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa (Y_1). Variabel X terhadap Y_2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,231. Nilai t hitung > t tabel yaitu $4,231 > 1,661$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y_2)

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y_2).

4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y_1 dan X terhadap Y_2 dengan cara mengkuadratkan nilai R yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS. Berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan pada **Tabel 4.21** sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Variabel	R	R Square
X terhadap Y_1	.355 ^a	.126
X terhadap Y_2	.398 ^a	.159

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.0

Hasil uji koefisien determinasi pada **Tabel 4.21** dapat diketahui nilai R^2 (*R square*) untuk variabel X terhadap Y_1 diperoleh nilai sebesar 0,126 setara dengan 12,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap minat belajar (Y_1) sebesar 12,6%. Sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai R^2 (*R square*) untuk variabel X terhadap Y_2 diperoleh nilai sebesar 0,159 setara dengan 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y_2) sebesar 15,9% sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.1.3.4 Uji Manova

Uji manova (*multivariate analysis of anova*) adalah uji multivariat analisis yang digunakan untuk menguji variabel variabel secara bersama-sama atau secara simultan pengaruh satu variabel bebas terhadap dua variabel terikat yang diuji untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap dua variabel terikat tersebut.

Dalam hal ini uji hipotesisnya yaitu pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap minat belajar (Y₁) dan hasil belajar siswa (Y₂), yang diperoleh dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Uji Manova Variabel X terhadap Y₁ dan Y₂
Multivariate Tests^c

Effect		F	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	3.363E3 ^a	.000
	Wilks' Lambda	3.363E3 ^a	.000
	Hotelling's Trace	3.363E3 ^a	.000
	Roy's Largest Root	3.363E3 ^a	.000
X	Pillai's Trace	2.018	.001
	Wilks' Lambda	1.994 ^a	.001
	Hotelling's Trace	1.969	.002
	Roy's Largest Root	2.186 ^b	.007

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.0

Hasil perhitungan pada Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi uji hipotesis pengaruh X terhadap Y₁ dan Y₂ dengan menggunakan uji manova, yaitu didapatkan nilai F masing-masing pada *effect intercept* dengan tes hipotesis *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* yaitu sebesar 3.363 dan *effect* keterampilan mengajar guru memiliki nilai F masing-masing pada *effect intercept* dengan tes hipotesis *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* yaitu masing-masing sebesar 2,018, 1,994, 1,969, 2,186, dengan nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh terhadap minat belajar (Y₁) dan hasil belajar (Y₂).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

4.2.1 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X) Terhadap Minat Siswa (Y₁) Belajar IPA Terpadu Siswa MTs Al-Anshar

Hasil analisis statistik inferensial pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y₁), diperoleh kesimpulan bahwa variabel keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat belajar IPA di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi sederhana keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai 0,423. Kemudian, hasil uji t di peroleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,699 > 1,661$).

Hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar IPA terpadu. Hal tersebut ini didapatkan dari kuisisioner yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur keterampilan mengajar guru IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe. Berdasarkan hasil angket yang telah dijawab siswa didapatkan data bahwa keterampilan mengajar guru IPA terpadu masih rendah. Indikator yang digunakan

untuk mengukur keterampilan mengajar guru pada penelitian ini menurut persepsi guru meliputi: (1) keterampilan menjelaskan, (2) keterampilan mengadakan variasi, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) Membimbing diskusi kelompok kecil.

Indikator pertama, yaitu keterampilan menjelaskan guru, berdasarkan angket yang diisi siswa dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Indikator Keterampilan Menjelaskan Guru



Keterangan :

SSR : Sangat Sering

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan angket yang telah diisi siswa pada indikator keterampilan menjelaskan guru sebanyak 209 siswa menjawab “kadang-kadang” hal ini menunjukkan bahwa pada keterampilan menjelaskan guru masih kurang. Pada saat penyampaian materi guru masih kurang jelas sehingga masih sulit dipahami oleh siswa, dan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu bahkan pada saat guru menjelaskan ada yang asyik bercerita sama temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Marpaung & Wiputra (2020) menyatakan jika siswa hanya menggunakan metode ceramah dimana hanya menerima informasi saja tanpa terlibat dalam pembelajaran maka siswa akan menjadi bosan dan sibuk.

Indikator kedua, yaitu keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran, berdasarkan angket yang diisi siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Indikator Membuka dan Menutup Pelajaran



Keterangan :

SSR : Sangat Sering

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan angket yang diisi siswa pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru masi kurang baik dapat diliat pada **Gambar 4.2** sebanyak 154 menjawab “Kadang-Kadang” dan 102 menjawab “Tidak Pernah”. Guru masih kadang-kadang memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran IPA terpadu yang dimana untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa. Berdasarkan hasil penelitian (Monica & Hadiwinarto, 2020), kesimpulan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru di akhir pembelajaran dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan kaitannya Masu. Yang mendahului pengalaman, pengetahuan tentang tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Indikator ketiga, yaitu membimbing diskusi kelompok kecil berdasarkan angket yang diisi siswa dapat dilihata pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Indikator Membimbing Diskusi Kelompok Kecil



Keterangan :

SSR : Sangat Sering

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa bahwa pertanyaan pada indikator membimbing diskusi kelompok kecil dari hasil pertanyaan tersebut sebanyak 108 menjawab “kadang-kadang” dan sebanyak 72 siswa menjawab “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membimbing diskusi guru masih kurang. Guru jarang memberikan tugas diskusi kelompok untuk melatih siswa memecahkan suatu masalah melalui diskusi kelompok. Indikator keempat, yaitu keterampilan bertanya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran IPA terpadu bahwa guru memberikan pertanyaan masih kurang jelas sehingga siswa kurang antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kelima, yaitu keterampilan mengadakan variasi, berdasarkan hasil angket yang diisi dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi



Keterangan :

SSR : Sangat Sering

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Siswa bahwa pada pertanyaan keterampilan mengadakan variasi sebanyak 157 rang menjawab “kadang-kadang” dan sebanyak 107 menjawab “tidak pernah” masih kurang dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi masih kurang. Model pembelajaran yang digunakan guru IPA terpadu masih kurang menarik serta monoton, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan dalam pembelajaran IPA terpadu guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar, video animasi dan alat peraga. Berdasarkan hasil penelitian Indragani, dkk (2021) bahwa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Minat belajar adalah kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang akan membuat mereka senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti lingkungan, dan materi yang diajarkan. Hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian didapatkan data bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran IPA terpadu. Untuk mengukur minat belajar IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe yaitu dengan kuisioner kemudian diberikan kepada siswa untuk dijawab. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada penelitian ini meliputi: (1) perasaan senang dan ketertarikan, (2) perhatian, dan (3) partisipasi.

Indikator pertama, yaitu perasaan senang dan keteratarikan, berdasarkan angket yang telah diisi siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Diagram Indikator Perasaan Senang dan Keteratarikan



Keterangan :

- SSR : Sangat Sering
- SR : Sering
- KD : Kadang-Kadang
- TP : Tidak Pernah

Berdasarkan angket yang telah diisi siswa pada indikator perasaan senang dan keteratarikan sebanyak 197 siswa yang menjawab “kadang-kadang” menunjukkan bahwa pada indikator tersebut masih rendah, yang dimana siswa masih kurang senang dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Berdasarkan hasil penelitian (Reski, 2021) perasaan senang dan keteratarikan siswa menunjukkan hasil pencapaian yang rendah, hal ini menyebabkan siswa kurang mampu memfokuskan diri dalam belajar. Suasana dan kondisi kelas yang kondusif dan bersahabat, baik cara penyampaian guru dalam memberikan pelajaran di kelas, maupun hubungan siswa dengan sesama siswa di kelas diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Indikator kedua, yaitu perhatian siswa, berdasarkan angket yang telah diisi siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Diagram Indikator Perhatian Siswa



Keterangan :

SSR : Sangat Sering

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan angket yang telah diisi siswa pada indikator perhatian siswa sebanyak 247 siswa yang menjawab “kadang-kadang” menunjukkan bahwa pada indikator tersebut masih rendah. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru sedang menjelaskan didepan, ketika guru sedang menjelaskan terlihat beberapa siswa sedang asyik bercerita sendiri bersama temannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, dkk. 2022) terlaksana pembelajaran yang efektif salah satunya dapat dilihat dari tingkat perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh guru.

Indikator ketiga, yaitu partisipasi siswa, berdasarkan angket yang telah diisi siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.6 Diagram Indikator Partisipasi Siswa



Keterangan :

SSR : Sangat Sering
SR : Sering
KD : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

Berdasarkan angket yang telah diisi siswa pada indikator partisipasi siswa sebanyak 344 siswa yang menjawab “kadang-kadang” menunjukkan bahwa pada indikator tersebut masih rendah. Kurangnya partisipasi siswa terlihat ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, begitupun ketika disuru bertanya hanya beberapa orang yang ingin bertanya. Ketika ada materi yang masih belum dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Junaidi, 2020) salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengajar siswa untuk belajar dengan cara belajar yang lebih efektif dan efisien. Guru memiliki peranan yang penting dalam memilih strategi yang tepat untuk menciptakan partisipasi siswa dalam belajar.

Keterampilan mengajar guru mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap minat belajar siswa, dimana guru harus mampu untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran, dapat menguasai kelas dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak membosankan membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA terpadu. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam mengajar. Kreatif disini diartikan sebagai keterampilan mengajar atau cara mengajar guru, keterampilan mengajar yang baik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut, dan pada akhirnya akan menumbuhkan minat belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa.

Keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Elisa Permatasi (2015). Mengemukakan bahwa penggunaan metode yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan motivasi belajar siswa. Atas dasar teori tersebut dapat diartikan bahwa apabila keterampilan mengajar guru baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa untuk lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Kemampuan guru untuk memilih keterampilan mengajar dan mengelola kelas akan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran IPA terpadu.

4.2.2 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X) Terhadap Hasil Belajar (Y₂) IPA Terpadu Siswa MTs Al-Anshar

Hasil analisis inferensial pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y₂), diperoleh kesimpulan bahwa mempunyai pengaruh positif dan signifikan, Hal ini berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ dan koefisien regresinya yaitu sebesar 0.670. besarnya pengaruh antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA terpadu yaitu sebesar 15,9%, kemudian hasil uji t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,231 > 1,661$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk mengukur hasil belajar IPA siswa yaitu diambil berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa. Berdasarkan hasil

ulangan harian belajar IPA terpadu siswa MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe pada mata pelajaran IPA terpadu masih tergolong rendah hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rata-rata harian siswa untuk kelas VII, VIII A, VIII B, IX A, IX B adalah masing-masing yaitu:

Tabel 4.23 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII

No	Nama siswa	Kelas	Nilai			Rata-Rata
			UH 1	UH 2	UH 3	
1.	FM	VII	60	65	56	60
2.	J	VII	66	65	63	65
3.	IA	VII	59	55	56	57
4.	LS	VII	59	59	56	58
5.	AR	VII	63	60	60	61
6.	IAS	VII	72	70	76	73
7.	AF	VII	48	47	46	47
8.	FR	VII	60	67	62	63
9.	AKK	VII	65	65	64	65
10.	BP	VII	63	63	60	62
11.	A	VII	61	66	63	63
12.	YKA	VII	76	78	70	75
13.	GA	VII	55	59	55	56
14.	N	VII	47	47	45	46
15.	Y	VII	65	68	61	65
16.	MM	VII	59	55	55	56
17.	DK	VII	55	51	60	55
18.	VTA	VII	60	63	60	61
19.	NS	VII	60	60	60	60
20.	SID	VII	60	60	65	62
21.	AA	VII	55	57	50	54

Sumber: Dokumen MTs Al-Anshar Tahun 2023

Tabel 4.24 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VIII A

No	Nama siswa	Kelas	Nilai			Rata-Rata
			UH 1	UH 2	UH 3	
1.	A	VIII A	47	44	45	45
2.	AO	VIII A	44	45	44	44
3.	A	VIII A	74	76	75	75
4.	A	VIII A	69	56	60	62

5.	AL	VIII A	60	59	62	60
6.	AAP	VIII A	69	70	70	70
7.	A	VIII A	68	69	70	69
8.	AFA	VIII A	72	75	78	75
9.	BNJ	VIII A	75	73	70	73
10.	BCL	VIII A	50	52	49	50
11.	DAM	VIII A	70	70	69	70
12.	ES	VIII A	50	54	50	51
13.	H	VIII A	72	68	70	70
14.	IS	VIII A	60	64	62	62
15.	JE	VIII A	59	65	60	61
16.	D	VIII A	67	60	62	63
17.	DM	VIII A	70	70	70	70
18.	KW	VIII A	66	74	70	70
19.	NO	VIII A	60	62	59	60

Sumber: Dokumen MTs Al-Anshar Tahun 2023

Tabel 4.25 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VIII B

No	Nama siswa	Kelas	Nilai			Rata-Rata
			UH 1	UH 2	UH 3	
1.	AG	VIII B	61	60	60	52
2.	AS	VIII B	62	62	57	60
3.	AFF	VIII B	50	49	55	60
4.	AFH	VIII B	46	44	50	51
5.	GAP	VIII B	50	46	50	47
6.	HDS	VIII B	60	64	62	49
7.	I	VIII B	70	69	67	62
8.	IN	VIII B	45	50	56	69
9.	KW	VIII B	56	60	59	50
10.	LP	VIII B	47	44	45	58
11.	MPS	VIII B	74	76	70	45
12.	MA	VIII B	60	55	54	73
13.	MFW	VIII B	64	66	60	56
14.	MRA	VIII B	55	50	46	63
15.	MMP	VIII B	70	72	70	50
16.	MNA	VIII B	43	50	40	71
17.	NAA	VIII B	65	63	67	44
18.	NY	VIII B	56	58	59	65

19.	PS	VIII B	60	63	65	58
20.	RMB	VIII B	42	44	47	63

Sumber; Dokumen MTs Al-Anshar Tahun 2023

Tabel 4.26 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IX A

No	Nama siswa	Kelas	Nilai			Rata-Rata
			UH 1	UH 2	UH 3	
1.	AF	IX A	46	45	40	44
2.	AS	IX A	60	65	65	63
3.	AF	IX A	57	55	60	57
4.	CAL	IX A	67	72	70	70
5.	F	IX A	55	50	46	50
6.	HU	IX A	56	58	60	58
7.	IAP	IX A	55	58	56	56
8.	K	IX A	65	67	65	66
9.	LA	IX A	55	57	60	57
10.	MA	IX A	65	65	63	64
11.	NAL	IX A	73	75	77	75
12.	NN	IX A	55	60	60	58
13.	NF	IX A	63	65	66	65
14.	RS	IX A	61	64	63	63
15.	RU	IX A	58	57	60	58
16.	RA	IX A	60	61	60	60
17.	RA	IX A	60	60	61	60
18.	RSP	IX A	60	61	63	61

Sumber: Dokumen MTs Al-Anshar Tahun 2023

Tabel 4.27 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IX B

No	Nama siswa	Kelas	Nilai			Rata-Rata
			UH 1	UH 2	UH 3	
1.	A	IX B	65	69	65	66
2.	AAF	IX B	62	60	60	61
3.	AR	IX B	69	73	69	70
4.	AR	IX B	65	63	67	65
5.	AS	IX B	50	50	50	50
6.	AS	IX B	60	67	62	63
7.	A	IX B	76	73	75	75
8.	AAM	IX B	80	76	70	75
9.	AA	IX B	51	55	60	55

10.	AA	IX B	65	58	58	60
11.	RAS	IX B	50	40	45	45
12.	H	IX B	76	66	67	70
13.	H	IX B	45	42	45	44
14.	ITA	IX B	64	65	65	65
15.	IC	IX B	64	65	60	63
16.	JA	IX B	57	56	59	57
17.	LF	IX B	76	76	70	74
18.	MZA	IX B	46	45	45	45
19.	MVC	IX B	62	59	60	60

Sumber: Dokumen MTs Al-Anshar Tahun 2023

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada **Tabel 4.23, Tabel 4.24, Tabel 4.25, Tabel 4.26 dan Tabel 4.27** bahwa nilai hasil belajar siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebanyak 78 orang siswa belum mencapai nilai KKM dan sebanyak 19 orang sudah mencapai nilai KKM.

Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan. Salah satu cara untuk meraih hasil belajar IPA terpadu agar menjadi baik adalah dengan keterampilan mengajar guru yang kreatif, yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA terpadu. Dengan keterampilan mengajar guru yang baik maka hasil belajar siswa akan baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Peter (2016) mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Atas dasar teori tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan mengajar merupakan faktor yang

kuat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila keterampilan mengajar guru baik maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu akan tinggi. Sebaliknya, apabila keterampilan mengajar guru kurang baik maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu akan rendah.

4.2.3 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X) Terhadap Minat Belajar (Y₁) dan Hasil Belajar (Y₂) IPA Terpadu Siswa MTs Al-Anshar

Berdasarkan hasil uji manova penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru (X) terhadap minat belajar (Y₁) dan hasil belajar IPA siswa (Y₂) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA terpadu siswa di MTs Al-Anshar. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji manova didapatkan nilai F masing-masing pada *effect intercept* dengan tes hipotesis *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* yaitu masing-masing sebesar 2,018, 1,994, 1,969, 2,186, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001, 0,001, 0,002, 0,007 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh terhadap minat belajar (Y₁) dan hasil belajar IPA (Y₂).

Indikator keterampilan mengajar guru yang pertama, yaitu keterampilan menjelaskan materi yang saling berkaitan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti guru IPA terpadu di MTs Al-Anshar bahwa dalam keterampilan menjelaskan materi guru masih kurang, pada saat penyampaian materi masih kurang jelas dan susah dipahami oleh siswa sehingga siswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran. Indikator keterampilan mengajar guru yang ke kedua, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang saling berkaitan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru membuka pelajaran dan menutup pelajaran masih kurang yang

dimana pada saat membuka pelajaran guru kurang menyenangkan sehingga siswa juga merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Indikator keterampilan yang ketiga, yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berdasarkan hasil kuisioner yang telah dijawab oleh siswa bahwa guru jarang memberikan tugas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA terpadu.

Indikator keterampilan mengajar guru yang ke empat, yaitu keterampilan bertanya terhadap minat belajar dan hasil belajar saling berkaitan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTs Al-Anshar ketika guru bertanya siswa kurang semangat untuk menjawab pertanyaan tersebut, jika pertanyaan yang diberikan oleh guru mudah dimengerti maka siswa akan antusias menjawab pertanyaan. Indikator keterampilan mengajar guru yang ke lima, yaitu keterampilan mengadakan variasi sangat berkaitan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa guru IPA terpadu di MTs Al-Anshar, guru ketika menjelaskan materi hanya memakai buku tanpa ada media yang digunakan. Jika guru menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan seperti video animasi, alat peraga dan media gambar maka siswa akan semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian yang telah diukur menggunakan angket dan hasil ulangan harian siswa didapatkan hasil bahwa keeterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari indikator keterampilan mengajar guru yang telah diisi oleh siswa yang dimana keterampilan mengajar guru masih tergolong rendah terlihat pada indikator keterampilan menjelaskan atau penyampaiaan materi oleh guru masih terkesan monoton dan pada saat menjelaskan guru tidak menggunakan media seperti media

animasi, alat peraga, dan media gambar sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Sehingga, inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar masih tergolong rendah yang dimana dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebanyak 78 orang siswa belum mencapai nilai KKM dan sebanyak 19 orang sudah mencapai nilai KKM.

Hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa jika keterampilan mengajar guru kurang dan minat belajar siswa juga kurang maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah ditandai hasil belajar siswa belum tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Begitupun sebaliknya, jika keterampilan mengajar guru baik dan minat belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa tinggi berupa tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil ulangan harian siswa masih banyak yang hasil ulangan hariannya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dikarenakan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa keterampilan mengajar guru pada indikator keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi masih rendah. Sedangkan hasil ulangan harian siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), itu dikarenakan usaha siswa untuk mendapatkan hasil ulangan yang tinggi.

Data variabel keterampilan mengajar guru (X) sama-sama berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa yaitu 0,126 yang berarti keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 12,6%

sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar yaitu 0,159 yang berarti keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 15,9% sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan keterampilan mengajar guru (X) secara bersama-sama terhadap minat belajar (Y₁) dan hasil belajar (Y₂) IPA terpadu siswa MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

